

Optimalisasi Kebersihan Dan Kesadaran Lingkungan Jamaah Melalui Pemisahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok Kecamatan Singosari Malang

Naila Nahdiyah¹, Akhmad Alvin Mubarak², Ahmad Faraqoq Zulfikar Ainul Yaqin³, Sabila Rahmatika⁴

¹Ekonomi Syariah, STAIMA Al-Hikam, Malang, Indonesia

²³⁴Manajemen Pendidikan Islam, STAIMA Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: nayla.nahdiyah@gmail.com , alvinmubarak@gmail.com , faruqzulfikor14@gmail.com , rahmatikasabila7@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang belum terkelola dengan baik masih menjadi salah satu tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk di lingkungan masjid sebagai ruang publik keagamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kesadaran lingkungan jamaah melalui penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat melalui tahapan observasi awal, identifikasi permasalahan, perencanaan program bersama takmir masjid, sosialisasi, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku jamaah dalam membuang sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik yang dilengkapi informasi jenis sampah mampu mempermudah jamaah dalam melakukan pemilahan serta mendukung terciptanya lingkungan masjid yang lebih bersih dan nyaman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pengurus masjid, dan jamaah dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Penerapan pemilahan sampah juga memperkuat nilai keagamaan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama.

Kata kunci : Kebersihan, Kesadaran Lingkungan, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Masjid

ABSTRACT

The Community Service Program at the Hidayatullah Sumbul Klampok Mosque focused on improving cleanliness and environmental awareness among congregants through the implementation of organic and inorganic waste separation. A participatory-educational approach was used, with strategies including outreach, installation of segregated waste bins, and hands-on assistance in waste management. The results of the program demonstrated changes in congregants' behavior in disposing of waste according to categories, increased environmental awareness, and the creation of a cleaner and more comfortable mosque environment. Discussions on the implementation confirmed that active congregational involvement was a crucial factor in the program's success. In conclusion, optimizing mosque cleanliness through a waste separation system not only impacts the physical environment but also strengthens the religious value of maintaining cleanliness as part of worship.

Keywords: Cleanliness, Environmental Awareness, Organic Waste, Inorganic Waste, Mosque.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan masjid merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Sebagai tempat yang digunakan secara rutin oleh jamaah, masjid harus memiliki lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan terbebas dari berbagai sumber pencemaran. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait kebersihan lingkungan masjid, seperti perilaku jamaah yang belum optimal dalam membuang sampah pada tempatnya, tercampurnya sampah organik dan anorganik, serta keterbatasan fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Permasalahan tersebut dapat mengurangi kenyamanan jamaah dalam beribadah dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.

Pengelolaan sampah yang baik melalui pemilahan antara sampah organik dan anorganik menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Pemilahan sampah sejak dari sumbernya dapat mempermudah proses pengolahan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan nilai guna sampah melalui proses daur ulang maupun pengolahan kembali. Selain penyediaan sarana tempat sampah terpilah, peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi lingkungan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Hal ini karena perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh tingkat pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. (Kusuma & Syahrir, 2021) melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Keputih menunjukkan bahwa gerakan pilah sampah dan pelatihan pengolahan sampah organik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan. Penelitian tersebut menekankan bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga rendahnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak awal.

Selanjutnya, (Susantiningrum et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan melalui diskusi kelompok, edukasi, serta penyediaan sarana tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi faktor penting karena masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perubahan perilaku lingkungan.

Penelitian lain oleh (Prasetyo et al., 2023) mengenai penyuluhan sampah organik dan anorganik juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai jenis sampah, teknik pemilahan, serta pemanfaatan kembali sampah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dengan

praktik pengelolaan sampah sehari-hari, sehingga diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan.

Dalam konteks lingkungan berbasis keagamaan, (Iqbal, 2024) melalui program pengelolaan sampah di Dayah Nurul Huda Aceh Besar menemukan bahwa sosialisasi dan praktik langsung pemilahan sampah mampu meningkatkan partisipasi peserta dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lembaga berbasis agama memiliki potensi besar sebagai ruang edukasi lingkungan karena memiliki ikatan sosial yang kuat dengan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, (Restya et al., 2024) menjelaskan bahwa konsep *eco-masjid* dapat menjadi pendekatan strategis dalam membangun kesadaran ekologis jamaah karena masjid memiliki fungsi sosial yang mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya edukasi pemilahan sampah, pemberdayaan masyarakat, serta konsep lingkungan berkelanjutan. Namun, masih terdapat research gap yaitu terbatasnya kajian atau pengabdian yang secara spesifik mengintegrasikan pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan peningkatan kesadaran jamaah dalam lingkungan masjid tingkat komunitas. Sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada lingkungan permukiman, sekolah, pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan, sementara kajian mengenai optimalisasi kebersihan masjid melalui pemilahan sampah berbasis partisipasi jamaah masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa program sebelumnya lebih menekankan aspek penyuluhan, tetapi belum banyak mengkaji penerapan langsung melalui penyediaan fasilitas pemilahan sampah dan keterlibatan jamaah sebagai pelaku utama perubahan lingkungan masjid.

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif berbasis masjid melalui kombinasi antara penyediaan fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik, edukasi lingkungan, serta pelibatan aktif jamaah Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok dalam menjaga kebersihan lingkungan ibadah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sampah secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan masjid merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan nilai keagamaan masyarakat.

Permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya kesadaran sebagian jamaah terhadap pentingnya pemilahan sampah serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah di lingkungan Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang mampu meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan jamaah dalam menciptakan lingkungan masjid yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hipotesis kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penerapan edukasi lingkungan yang disertai penyediaan fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi jamaah dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan kebersihan lingkungan Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok melalui penerapan

sistem pemisahan sampah organik dan anorganik, meningkatkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat sekitar masjid.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR), yaitu pendekatan penelitian berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan CBR menekankan prinsip kolaborasi, partisipasi, kesetaraan, dan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas lokal (Hall et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan konteks pengelolaan kebersihan lingkungan masjid, di mana jamaah dan pengurus masjid tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai aktor utama dalam menciptakan perubahan perilaku.

Implementasi metode CBR dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu identifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi awal terhadap kondisi kebersihan lingkungan Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok, khususnya terkait sistem pengelolaan sampah yang masih belum optimal karena sampah organik dan anorganik belum dipisahkan secara teratur. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan pengurus masjid (takmir) dan jamaah untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, serta potensi masyarakat dalam mendukung program pengelolaan sampah. Tahap kedua yaitu perencanaan program, yang dilakukan secara kolaboratif bersama takmir dan jamaah dengan menyusun strategi kegiatan berupa edukasi kebersihan lingkungan, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, serta mekanisme pendampingan agar sistem pemilahan sampah dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga yaitu implementasi program, yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan masjid serta teknik pemilahan sampah berdasarkan kategori organik dan anorganik. Pada tahap ini, tim pengabdian menyediakan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah dan melakukan pendampingan langsung kepada jamaah dalam penerapan kebiasaan baru terkait pengelolaan sampah. Tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program melalui observasi perubahan perilaku jamaah sebelum dan setelah kegiatan, wawancara dengan takmir dan jamaah mengenai manfaat serta kendala pelaksanaan program, serta dokumentasi sebagai bahan refleksi dan perbaikan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan CBR tersebut mengutamakan proses pembelajaran bersama antara tim pengabdian dan masyarakat melalui edukasi partisipatif, kerja sama komunitas, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi reflektif untuk memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah di lingkungan masjid (Wallerstein et al., 2020).

HASIL

Program “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan” yang dipimpin oleh Faruq sebagai penanggung jawab dilaksanakan di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok. Program ini muncul dari hasil pengamatan awal terhadap kondisi kebersihan masjid. Dari observasi diketahui bahwa masjid belum memiliki fasilitas pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Seluruh jenis sampah, baik sisa makanan, daun, plastik, maupun botol minuman, masih tercampur dalam satu wadah. Kondisi ini menyulitkan pengurus dalam menangani sampah, selain itu juga kurang mencerminkan prinsip kebersihan yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam.

Kesadaran bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman menjadi dasar utama dalam merancang program kerja ini. Melalui pendekatan fiqh lingkungan, tim pengabdian berupaya menghadirkan solusi yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga memiliki pijakan nilai keagamaan. Faruq bersama tim kemudian berinisiatif melakukan komunikasi dengan ketua takmir masjid. Pertemuan tersebut berlangsung secara musyawarah, membahas permasalahan sampah, serta kemungkinan langkah strategis yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kondisi kebersihan di lingkungan masjid.

Hasil diskusi antara mahasiswa dan takmir melahirkan kesepakatan untuk mengadakan tong sampah terpilah, yaitu tong khusus organik dan tong khusus anorganik. Kesepakatan ini mencakup pula pembagian tanggung jawab pendanaan. Tim pengabdian menanggung sebagian besar biaya, sementara takmir memberikan dukungan tambahan dari kas masjid. Kerjasama ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara mahasiswa dan pengurus dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebersihan berdasarkan fiqh lingkungan.

Setelah mencapai kesepakatan, tim segera melaksanakan tindak lanjut dengan memesan tempat sampah secara online. Proses pemesanan dilakukan secara custom agar sesuai kebutuhan masjid, baik dari segi ukuran, warna, maupun kelengkapan keterangan. Pemesanan ini membutuhkan waktu pengiriman sekitar lima hari melalui jasa cargo. Jumlah yang dibeli adalah dua paket, setiap paket berisi dua tong sampah, sehingga total terdapat empat tong sampah. Tong-tong tersebut terdiri atas warna hijau untuk kategori organik dan warna kuning untuk kategori anorganik.

Setiap tong sampah dilengkapi dengan keterangan yang menjelaskan jenis sampah apa saja yang termasuk organik, seperti sisa makanan, daun, dan kertas bekas; serta kategori anorganik, seperti plastik, botol, dan kaleng. Pemasangan keterangan ini sangat penting karena berfungsi sebagai panduan praktis bagi jamaah dalam memilah sampah. Kehadiran label yang jelas menjadikan tong sampah tidak sekadar wadah, melainkan juga sarana edukasi lingkungan berbasis fiqh.

Setelah tong sampah diterima dan ditempatkan di beberapa titik strategis di area masjid, tim pengabdian bersama Faruq melakukan sosialisasi kepada jamaah. Sosialisasi dilakukan dengan cara sederhana namun komunikatif, yakni menjelaskan pentingnya pemisahan sampah dari sudut pandang kebersihan lingkungan sekaligus nilai-nilai Islam. Jamaah diajak memahami bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran agama.



Gambar 1: Penyerahan Tong Sampah Berlabel Sampah Organik dan Anorganik

Respons jamaah terhadap program ini sangat positif. Berdasarkan hasil observasi, jamaah menunjukkan antusiasme dengan langsung mempraktikkan pemilahan sampah sesuai kategori yang tersedia. Mereka merasa terbantu dengan adanya warna dan keterangan pada tong sampah, sehingga tidak lagi bingung dalam menentukan dimana harus membuang sampah tertentu. Perubahan perilaku ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif yang lahir dari intervensi sederhana namun tepat sasaran.

Selain observasi, wawancara dengan takmir masjid juga dilakukan untuk menggali dampak program. Takmir menyampaikan kepuasan terhadap adanya fasilitas baru ini, karena membantu pengurus dalam mengelola sampah. Dengan adanya pemisahan, sampah organik dapat dipisahkan untuk diolah lebih lanjut, misalnya sebagai kompos, sementara sampah anorganik dapat dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual. Hal ini memudahkan proses penanganan sekaligus memberikan manfaat tambahan bagi masjid.

Dokumentasi kegiatan menjadi bukti nyata keberhasilan program kerja ini. Foto-foto diskusi antara tim pengabdian dengan takmir, proses pemesanan tong sampah, pemasangan di area masjid, hingga jamaah yang mulai menggunakan tong sampah terpilah telah diarsipkan sebagai bagian dari laporan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan visual, tetapi juga sebagai bahan evaluasi dan inspirasi untuk program sejenis di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil program kerja “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan” menunjukkan keberhasilan dalam menghadirkan solusi nyata bagi permasalahan kebersihan masjid. Kolaborasi antara tim pengabdian yang dipimpin oleh Faruq, takmir, dan jamaah telah melahirkan budaya baru dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya tong sampah terpilah, jamaah tidak hanya terbiasa membuang sampah sesuai kategorinya, tetapi juga semakin menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan masjid adalah bagian dari ibadah. Program ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan fiqh lingkungan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di ruang publik yang bernuansa religius seperti masjid.

DISKUSI

Program kerja bertajuk “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan” di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok menunjukkan bahwa intervensi sederhana berupa penyediaan fasilitas tong sampah terpilah mampu menjadi stimulus awal dalam membangun kesadaran ekologis jamaah. Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi media edukasi yang mengubah pola pikir jamaah terhadap sampah. Sebelum program dilaksanakan, sebagian jamaah masih memiliki kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan karena keterbatasan fasilitas dan belum adanya sistem pengelolaan yang jelas. Setelah dilakukan edukasi dan penyediaan sarana pendukung, jamaah mulai memahami pentingnya membedakan sampah berdasarkan karakteristiknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusuma & Syahrir, 2021) yang menunjukkan bahwa gerakan pemilahan sampah melalui edukasi dan penyediaan fasilitas mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah organik dan anorganik.

Dalam perspektif fiqh lingkungan, perubahan perilaku tersebut memiliki dasar nilai keagamaan yang kuat. Kebersihan tidak hanya dipandang sebagai aspek estetika, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* dalam menjaga keseimbangan alam (Hadi et al., 2025). Prinsip *an-nadhafah minal iman* yang sering dijadikan dasar edukasi kebersihan memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pengamalan nilai Islam. Oleh karena itu, pemilahan sampah di lingkungan masjid dapat dimaknai sebagai bentuk ibadah sosial yang menghubungkan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*) (M. A. Naim & Thohir, 2025). Konsep tersebut sejalan dengan kajian (Armeyanto & Sahidin, 2024) yang menjelaskan bahwa konsep eco-masjid dapat menjadi sarana memperkuat kesadaran ekologis umat Islam melalui integrasi nilai agama dengan praktik pengelolaan lingkungan.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku jamaah dalam aspek kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masjid. Perubahan tersebut tidak terjadi hanya karena adanya fasilitas baru, tetapi merupakan hasil kombinasi antara edukasi, pendampingan, dan keterlibatan jamaah dalam proses kegiatan. Dalam perspektif perubahan perilaku sosial, penyediaan fasilitas lingkungan yang mudah digunakan akan meningkatkan peluang masyarakat untuk melakukan tindakan positif secara konsisten (M. Naim et al., 2024). Penelitian (Hamboer et al., 2022) menunjukkan bahwa program edukasi dan pelatihan pemilahan sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Hal ini memperkuat temuan pada Masjid Hidayatullah bahwa perubahan perilaku jamaah tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi membutuhkan dukungan sistem dan sarana yang memungkinkan masyarakat menerapkan kebiasaan baru.

Dari sudut pandang Community Based Research (CBR), keberhasilan program ini dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Proses diskusi antara penanggung jawab program, mahasiswa KKN, dan takmir masjid

menghasilkan keputusan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program. Pendekatan partisipatif tersebut menjadikan jamaah bukan sekadar penerima manfaat, tetapi menjadi aktor utama dalam keberlanjutan program. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulistiyawati et al., 2022) mengenai pemberdayaan komunitas masjid dalam pengelolaan sampah berbasis sistem 3R yang menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Selain aspek perubahan perilaku, program ini juga memperlihatkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Dukungan takmir dan jamaah dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun sumber daya menjadi modal sosial yang memperkuat keberlanjutan kegiatan. Penelitian (Syaiful et al., 2020) mengenai program sedekah sampah di masjid menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keagamaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena aktivitas lingkungan dikaitkan dengan nilai sosial dan spiritual. Pengelolaan sampah yang dilakukan melalui institusi keagamaan memiliki peluang lebih besar untuk diterima masyarakat karena masjid memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan jamaah.

Dari aspek manajemen lingkungan, kegiatan pemilahan sampah di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok memiliki keterkaitan erat dengan konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R). Pemisahan sampah sejak dari sumbernya memberikan peluang untuk pengelolaan lanjutan, yaitu sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan untuk proses daur ulang. (Ahmad, 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada kemampuan masyarakat melakukan pemilahan sejak awal karena proses tersebut menjadi dasar penerapan prinsip 3R. Dengan demikian, keberadaan tong sampah terpilah di masjid bukan hanya menyelesaikan persoalan kebersihan jangka pendek, tetapi juga menjadi awal pembentukan sistem pengelolaan sampah terpadu.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperkuat gagasan eco-masjid sebagai pendekatan pengelolaan lingkungan berbasis nilai Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi masyarakat dalam membangun perilaku ramah lingkungan. (Restya et al., 2024) menjelaskan bahwa program eco-masjid mampu mengubah fungsi masjid menjadi ruang transformasi sosial melalui peningkatan kesadaran ekologis jamaah dan pemberdayaan komunitas. Temuan tersebut sesuai dengan pelaksanaan program di Masjid Hidayatullah, di mana kegiatan pemilahan sampah tidak hanya berdampak terhadap kebersihan fisik masjid, tetapi juga memperkuat pemahaman jamaah bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari nilai keagamaan.

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan perubahan kebiasaan lama masyarakat dan keterbatasan fasilitas pendukung. Sebagian jamaah masih membutuhkan waktu untuk membangun kebiasaan baru dalam memilah sampah secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku lingkungan membutuhkan proses pendampingan yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan. Federova et al. (2023) menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat

dalam pengelolaan sampah membutuhkan kombinasi antara edukasi, penyediaan fasilitas, dan pendampingan agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan program pengelolaan sampah pada komunitas lain, pendekatan yang diterapkan di Masjid Hidayatullah memiliki karakteristik khusus karena mengintegrasikan aspek teknis pengelolaan sampah dengan pendekatan religius melalui fiqh lingkungan. Pendekatan tersebut menjadi pembeda karena jamaah tidak hanya memahami pemilahan sampah sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Penelitian (Restya et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga keagamaan dalam isu lingkungan mampu memperluas dampak perubahan karena masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat pembentukan nilai dan perilaku masyarakat.

Secara akademis, program “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan” memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis integrasi antara nilai agama dan pengelolaan lingkungan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator perubahan, sedangkan jamaah menjadi pelaku utama keberlanjutan program. Model ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah lingkungan tidak hanya membutuhkan pendekatan teknologi, tetapi juga pendekatan sosial, budaya, dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membangun sinergi antara konsep fiqh lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pendekatan CBR, serta gerakan eco-masjid dalam menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

PENUTUP

program kerja bertajuk “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan” di Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok menunjukkan bahwa penyediaan tong sampah terpilah mampu meningkatkan kebersihan masjid sekaligus menumbuhkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa nilai-nilai fiqh lingkungan dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan ekologis.

Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan berbasis agama. Melalui keterlibatan aktif takmir, jamaah, dan tim pengabdian, masjid mampu menjadi teladan bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan gerakan eco-masjid yang menekankan pentingnya harmoni antara nilai religius dan kepedulian ekologis.

Rekomendasi yang dapat diajukan adalah perlunya tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi secara berkala agar kebiasaan pemilahan sampah benar-benar melekat dalam perilaku jamaah. Selain itu, jumlah tong sampah terpilah perlu ditambah sesuai dengan kebutuhan agar lebih efektif dalam menampung sampah. Ke depan, program ini dapat diperluas dengan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah anorganik melalui kerja sama dengan pihak terkait. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif, religius, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih ditujukan kepada ketua takmir dan seluruh pengurus Masjid Hidayatullah Sumbul Klampok yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas maupun keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada warga masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program kerja “Pemilahan Sampah Berbasis Fiqh Lingkungan.” Partisipasi dan antusiasme jamaah dalam mempraktikkan pemilahan sampah menjadi bukti nyata bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan masjid. Akhirnya, penulis berharap sinergi yang terjalin tim pengabdian, pengurus masjid, dan masyarakat dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan berbasis masjid di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. (2022). Evaluation of the implementation of waste bank activities. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 414–426.
- Armayanto, H., & Sahidin, A. (2024). Fatwa MUI dan Eco-Masjid: Membangun kesadaran ekologis umat Islam melalui pengelolaan lingkungan di masjid. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(2).
- Hadi, S., Haq, O. M., Shofia, F. N., Putri, D. F., Purwoko, A. F., Aeni, K., Maya, D., Sari, R., & Faradilla, M. A. (2025). Edukasi Kepedulian Lingkungan Dalam Islam Mengenai Kajian Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat. *Jurnal Abdimas Indonesia Volume*, 7, 40–46.
- Hall, B. L., Tandon, R., & Tremblay, C. (2022). *Knowledge, Democracy and Action: Community-Based Research and Participatory Approaches for Sustainable Development*. University of Victoria Press.
- Hamboer, M. J. E., Pranawukir, I., & Andriyanty, R. (2022). Peningkatan pemahaman pengelolaan lingkungan pada masyarakat dengan mengadopsi sistem bank sampah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2).
- Iqbal, M. (2024). PENDEKATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENGATASI KONFLIK SOSIAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Kusuma, Y. A., & Syahrir, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pilah sampah dan pengolahan sampah organik dengan metode Takakura. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Naim, M. A., & Thohir, M. (2025). Implementasi Program Kebersihan sebagai Refleksi Kehidupan Sosial di Masjid dan Pemakaman Desa Jrangoan. *Karuna Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 4–6.

- Naim, M., Nugraha, M. G., Buduri, H., & Fatmala, S. (2024). Pengaruh Tong Sampah terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan sampah di Desa Masbagik Utara. *Lambung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 0–5.
- Prasetyo, T., Manurung, N. E. P., Africano, F., Desiana, L., & Evelina, E. (2023). Penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik, pemilahan sampah, serta pengolahannya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6).
- Restya, W. P. D., Zainab, S., Maisyarah, S., & Alfarizy, R. (2024). Dari eco-masjid menuju green campus: Transformasi kesadaran lingkungan melalui peran strategis masjid. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 570–579.
- Sulistiyawati, Gunawan, W. I., & Sutriyono. (2022). Potensi pemberdayaan angkatan muda masjid dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai implementasi sistem 3R. *Jurnal Bakti Saintek*, 5(2), 65–74.
- Susantiningrum, Ariyanti, E. D., Nurfiansyah, M. M. F., & Elvira, N. (2021). Penyuluhan pemilahan sampah organik dan anorganik di tempat pembuangan sampah Dusun Bulu Desa Jaten Karanganyar. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., Jumadil, Akrim, D., & Anggraini, N. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program sedekah sampah di masjid. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2).
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (2020). *Community-Based Participatory Research for Health: Advancing Social and Health Equity*. Jossey-Bass.